



**PERBEDAAN PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED
LEARNING* (PBL) DAN METODE DEMONSTRASI
TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI
SKILL LABORATORIUM PADA
MAHASISWA PSIK UNEJ**

SKRIPSI

Oleh:

**Halimatus Sakdiyah
NIM 092310101083**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
TAHUN 2013**



**PERBEDAAN PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED
LEARNING* (PBL) DAN METODE DEMONSTRASI
TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI
SKILL LABORATORIUM PADA
MAHASISWA PSIK UNEJ**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Keperawatan (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Keperawatan

oleh:

**Halimatus Sakdiyah
NIM 092310101083**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
TAHUN 2013**

SKRIPSI

**PERBEDAAN PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED
LEARNING* (PBL) DAN METODE DEMONSTRASI
TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI
SKILL LABORATORIUM PADA
MAHASISWA PSIK UNEJ**

Oleh

Halimatus Sakdiyah
NIM 092310101083

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Ns. Roymond H. Simamora, M.Kep.

Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Dodi Wijaya, M.Kep.

PERSEMBAHAN

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk dan ridlo-Nya yang luar biasa, serta Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi suri tauladan bagi umatnya. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Suja'i (Alm) dan Ibunda Kutniah (Almh) dan Mertua Soeharto (Alm) Semoga Amal Ibadah beliau di terima di sisi-Nya, Amin.... ;
2. Suamiku Bambang Sarwono dan dua buah hatiku tersayang Reysa Azrul Ananda Putra dan Tristan Aydin Zavir Putra sebagai sumber kehidupan yang selalu memberikan motivasi dan kasih sayang yang luar biasa, juga saudaraku Siti Farhanah, kakak iparku Moh. Holes, serta kedua Ponakanku Nuril dan Royhan, yang selalu memberikan do'a dan motivasinya;
3. Almamaterku yang ku banggakan "Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember" dan seluruh Dosen serta staff karyawan PSIK Universitas Jember.

MOTTO

Jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.
(QS Al-Baqarah: 153)¹

Bertawakkallah pada Allah, maka Allah akan mengajarmu, Sesungguhnya Allah maha mengetahui segala sesuatu.
(QS Al-Baqarah: 282)²

Mengeluh tidak mengubah apapun, bersedih tidak ada gunanya, tegapkan tubuh, kuatkan hati untuk bertindak melakukan yang terbaik demi masa depan kita.
(Halimatus Sakdiyah, 2013)

-
1. Departemen Agama RI. 2006. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT Kumudasmono Grafindo
 2. Departemen Agama RI. 2006. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT Kumudasmono Grafindo

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Halimatus Sakdiyah

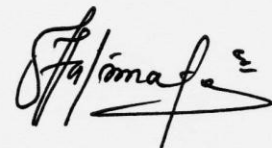
NIM : 092310101083

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul "Perbedaan Penerapan Metode *Problem Based Learning* (PBL) dan Metode Demonstrasi Terhadap Pencapaian Kompetensi *Skill* Laboratorium Pada Mahasiswa PSIK Universitas Jember" adalah benar-benar hasil karya sendiri. Kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Maret 2013

Yang menyatakan



Halimatus Sakdiyah
NIM 092310101083

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Perbedaan Penerapan Metode *Problem Based Learning* (PBL) dan Metode Demonstrasi Terhadap Pencapaian Kompetensi *Skill* Laboratorium Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember" telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember pada:

hari, tanggal : Rabu, 27 Maret 2013

tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

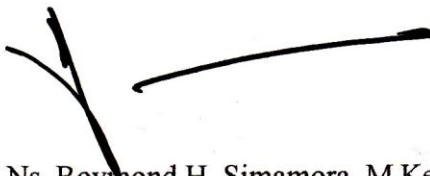
Tim Penguji

Ketua



Ns. Latifa Aini S., M.Kep., Sp.Kom.
NIP 19710926 200912 2 001

Anggota I,



Ns. Roymond H. Simamora, M.Kep.
NIP 19760629 200501 1 001

Anggota II,



Ns. Dodi Wijaya, M.Kep.
NIP 19820622 201012 1 002

Mengesahkan

Ketua Program Studi,



dr. Sujono Kardis, Sp.KJ.
NIP 19490610 198203 1 001

Perbedaan Penerapan Metode *Problem Based Learning* (PBL) dan Metode Demonstrasi Terhadap Pencapaian Kompetensi *Skill* Laboratorium Pada Mahasiswa PSIK Universitas Jember

(Differences Implementation Method Problem Based Learning (PBL) and the Method of Demonstration against Achieving Competence Students a Skill Laboratory PSIK In Jember University)

Halimatus Sakdiyah

Nursing Science Study Program, Jember University

ABSTRACT

In the whole process of education, learning and teaching is an activity most basic, this means learning objectives determined by the success of the learning process during training. This study used a design of experiments design Quasy Non Equivalent Control Group Post Test Design. The population of the 2010 class VI semester students as many as 89 students, as many as 24 samples taken samples of experimental and control groups with 24 samples sampling techniques Probability sampling Simple random sampling is. The research methods Problem Based Learning (PBL) is an excellent class by 15 students (62.5%) and in both categories by 9 students (37.5%). Method demonstration of both categories are as many as 16 students (66.7%) and in the category just as much as 8 students (33.3%). Data analysis was done using Chi Square test, where $\alpha = 0.01$, it is known that there was 1 cells with expected values less than 5, and the minimum expected value is 3.00. Based on the data, the p value is seen from the table of Fisher's Exact Test value 0.000. P value based on Chi-Square test showed that H_0 is rejected because the p value (0.000) < α (0.01). H_0 is rejected, then there is a difference in the application of methods Problem Based Learning (PBL) and the method for achieving competency skills demonstration laboratory students at the University of Jember PSIK.

Keywords: Problem Based Learning, method demonstrations, skill competency.

RINGKASAN

Perbedaan Penerapan Metode *Problem Based Learning* (PBL) dan Metode Demonstrasi Terhadap Pencapaian Kompetensi *Skill* Laboratorium Pada Mahasiswa PSIK Universitas Jember; Halimatus Sakdiyah, 092310101083; 2013: xviii + 138 halaman; Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti keberhasilan tujuan pembelajaran ditentukan oleh proses belajar mengajar selama pendidikan. Ada beberapa hambatan atau kekurangan dari metode demonstrasi atau praktikum yang selama ini diterapkan yaitu kurang adanya peran aktif dari mahasiswa, mahasiswa yang tidak memperhatikan saat dosen mempraktikkan prasarana tindakan keperawatan misalnya dengan bermain *Hp* dan berbicara sendiri dengan teman yang lain, serta suasana ruangan yang panas dan gaduh karena jumlah mahasiswa yang lebih banyak, tidak efektifnya waktu karena waktu yang tersedia terbatas. Oleh karena itu penulis bertujuan meneliti perbedaan penerapan pembelajaran yang berfokus pada mahasiswa yaitu *Problem Based Learning* (PBL) dan metode demonstrasi terhadap pencapaian kompetensi *skill* laboratorium.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi perbedaan penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) dan metode demonstrasi terhadap pencapaian kompetensi *skill* laboratorium. Penelitian ini menggunakan desain *Quasy Eksperiment* dengan rancangan *Non Equivalent control Group Post Test Design*. Populasi yaitu mahasiswa semester VI angkatan 2010 sebanyak 89 Mahasiswa, sampel yang diambil sebanyak 24 sampel kelompok eksperimen dan 24 sampel kelompok kontrol dengan teknik sampling *Probability sampling* yaitu *Simple random sampling*. Pengumpulan data dengan dilakukan intervensi pemberian materi yang sama, setelah itu dilakukan *post test* untuk mendapatkan nilai psikomotor untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil penelitian metode *Problem Based Learning* (PBL) kategori sangat baik > dari 50% yaitu sebanyak 62,5% (15 mahasiswa) dan sisanya pada kategori baik yaitu sebanyak 37,5% (9 mahasiswa). Metode demonstrasi kategori baik > dari 50% yaitu sebanyak 66,7% (16 mahasiswa) dan sisanya pada kategori cukup yaitu sebanyak 33,3% (8 mahasiswa). Analisa data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square*, dimana $\alpha = 0,01$, diketahui bahwa terdapat 1 *cells* yang memiliki nilai ekspektasi kurang dari 5, dan nilai ekspektasi minimal adalah 3,00. Berdasarkan hasil data tersebut, maka *p value* dilihat dari tabel *Fisher's Exact Test* bernilai 0,000. Berdasarkan nilai *p* pada uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa H_0 ditolak karena nilai *p value* ($0,000$) < α ($0,01$). H_0 ditolak maka ada perbedaan penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) dan metode demonstrasi terhadap pencapaian kompetensi *skill* laboratorium pada mahasiswa PSIK Universitas Jember.

Hasil penelitian diatas menjelaskan bahwa metode PBL lebih meningkatkan kompetensi *skill* mahasiswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional (demonstrasi). Didukung oleh pendapat yang mengatakan lingkungan atau suasana kelas PBL memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuannya untuk menyesuaikan diri dan mengubah suatu metode atau cara ke dalam situasi baru yang cocok. Mahasiswa dalam lingkungan atau suasana kelas PBL secara khusus mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk belajar proses system reproduksi yang berkaitan dengan asuhan keperawatan pada kehamilan secara fisiologis. Metode *Problem Based Learning* (PBL) merupakan metode belajar yang berorientasi pada mahasiswa, dimana kerangka kerja konstruktif merubah kondisi belajar mahasiswa menjadi aktif, mahasiswa lebih percaya diri, mampu belajar secara sadar diri sehingga pencapaian kompetensi lebih baik dibanding secara tradisional (metode demonstrasi).

PRAKATA

Assalamu'alaikum wr.wb,

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Penerapan Metode *Problem Based Learning* (PBL) Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pencapaian Kompetensi *Skill* Laboratorium Pada Mahasiswa PSIK Universitas Jember”. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tidak terhingga kepada:

1. dr. Sujono Kardis, Sp.KJ., selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan;
2. Ns. Roymond H. Simamora, M.Kep., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ns. Dodi Wijaya, M.Kep., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi sehingga dapat tersusun dengan baik;
3. Ns. Latifa Aini S., M.Kep. Sp.Kom., selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini;
4. Ns. Anisah Ardiana, M.Kep., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing, memberikan masukan, saran dan semangat selama penulis menjadi mahasiswa;
5. seluruh Dosen dan Staf karyawan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember;
6. teman-temanku PSIK angkatan 2006-2010 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih selalu memberikan motivasi;
7. teman-temanku di AKBID Bina Husada dan STIKES dr.Soebandi Jember, terima kasih selalu memberikan motivasi dan semangat nya;
8. semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga ini menjadi langkah awal yang baik sebagai pedoman pelaksanaan penelitian yang bermanfaat. Amin.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Jember, Maret 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERNYATAAN	vi
PENGESAHAN	vii
ABSTRACT	viii
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.3.1 Tujuan Umum	11
1.3.2 Tujuan Khusus	11
1.4 Manfaat	
1.4.1 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan.....	12
1.4.2 Manfaat Bagi Pendidik.....	12
1.4.3 Manfaat Bagi Mahasiswa	12
1.4.4 Manfaat Bagi Penelitian	13
1.5 Keaslian Penelitian	13

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Model Pembelajaran	16
2.1.2 Model Pembelajaran Langsung.....	16
2.1.3 Model Pembelajaran Kooperatif	19
2.1.4 Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah	20
2.2 Konsep Kompetensi	32
2.3 Konsep Laboratorium	42
BAB 3. KERANGKA KONSEP	48
3.1 Kerangka Konseptual	48
3.2 Hipotesis Penelitian	49
BAB 4. METODE PENELITIAN	50
4.1 Desain Penelitian	50
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian	51
4.2.1 Populasi Penelitian	51
4.2.2 Sampel Penelitian	51
4.2.3 Teknik sampling	52
4.2.4 Kriteria Sampel Penelitian	53
4.3 Lokasi Penelitian	53
4.4 Waktu Penelitian	53
4.5 Definisi Operasional	54
4.6 Pengumpulan Data	55
4.6.1 Sumber Data	55
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data	55
4.6.3 Alat/instrumen Pengumpulan Data	60
4.7 Pengolahan Data	61
4.7.1 <i>Editing</i>	61
4.7.2 <i>Coding</i>	61
4.7.3 <i>Processing</i>	61

4.7.4 <i>Cleaning</i>	62
4.7.5 Analisis Data	62
4.8 Etika Penelitian	63
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	66
5.1 Hasil Penelitian	70
5.1.1 Variabel Penelitian	70
5.2 Pembahasan Penelitian	73
5.2.1 Metode <i>Problem Based Learning</i> (PBL) terhadap pencapaian kompetensi <i>skill</i> laboratorium pada mahasiswa PSIK UNEJ	73
3.2.2 Metode Demonstrasi terhadap pencapaian kompetensi <i>Skill</i> laboratorium pada mahasiswa PSIK UNEJ	77
3.2.3 Perbedaan penerapan metode <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dan metode demonstrasi terhadap pencapaian kompetensi <i>skill</i> laboratorium pada mahasiswa PSIK UNEJ	79
5.3 Keterbatasan Penelitian	82
BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Simpulan	83
6.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian	48
Gambar 4.1 Rancangan Penelitian	50

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Pengelompokan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa	41
4.1 Definisi Operasional.....	54
4.2 Rekap penilaian metode PBL	57
5.1 Distribusi metode <i>Problem Based Learning</i> (PBL) terhadap pencapaian kompetensi skill laboratorium pada mahasiswa PSIK Universitas Jember	65
5.2 Distribusi metode demonstrasi terhadap pencapaian kompetensi skill laboratorium pada mahasiswa PSIK Universitas Jember.....	66
5.3 Perbedaan penerapan metode <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dan metode demonstrasi terhadap pencapaian kompetensi skill laboratorium pada mahasiswa PSIK Universitas Jember	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Lembar <i>Informed</i>	90
B. Lembar <i>Consent</i>	91
C. RPP Model Demonstrasi	92
D. RPP Model PBL	96
E. SOP Pemeriksaan Fisik Ibu Hamil	107
F. SOP Pemeriksaan Leopold	112
G. SOP Pemeriksaan DJJ	117
H. SOP Pemeriksaan Panggul Luar	121
I. Hasil Uji Statistik	125
J. Data Kategorik	128
K. Dokumentasi	129
L. Surat Ijin	131

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuntutan era globalisasi membuat setiap orang harus mampu untuk bersaing sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Kompetensi merupakan suatu kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien serta sesuai dengan standar kinerja yang disyaratkan, yang didapatkan melalui uji kompetensi. Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu (Suparno, 2002).

Profesi perawat dituntut untuk mengetahui kompetensi yang harus dicapai sesuai dengan area kekhususannya dan setelah melalui suatu uji kompetensi diharapkan akan menciptakan tenaga perawat profesional yang mampu berfikir rasional, mengakomodasi kondisi lingkungan, mengenal diri sendiri, belajar dari pengalaman dan mempunyai aktualisasi diri sehingga dapat meningkatkan jenjang karir profesinya, sehingga diharapkan lulusannya mempunyai kompetensi yang profesional. Tuntutan kompetensi tersebut dapat diwujudkan apabila mahasiswa melakukan belajar mandiri secara langsung sampai memahami apa yang dipelajarinya sewaktu kuliah.

Proses belajar mengajar sewaktu kuliah bisa dilaksanakan di kelas maupun di laboratorium, dimana kegiatan belajar mengajar di laboratorium akan membawa mahasiswa kepada pembentukan suatu sikap, keterampilan, kemampuan bekerja sama, dan kreativitas dalam menerima pengetahuan, karena pembelajaran di laboratorium secara tidak langsung dapat menunjang pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). KBK diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat mahasiswa agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab melalui metode pembelajaran.

Metodologi pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara untuk melakukan aktifitas yang sistematis dari sebuah lingkungan yang terdiri dari dosen dan mahasiswa untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik, yang berarti tercapainya tujuan pengajaran (Simamora, 2009). Proses pembelajaran membutuhkan model pengajaran yang bisa diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup untuk kreativitas dan kemandirian sesuai dengan kemampuan mahasiswa. Untuk mencapai pembelajaran tersebut, dosen diharapkan bisa memodifikasi cara mengajarnya melalui teknik/model pembelajaran yang bervariasi.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Trianto, 2011). Model pembelajaran melalui pendekatan yang tepat serta metode yang efektif dan efisien, membawa pengalaman belajar bagi mahasiswa. Pembelajaran praktikum dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk meningkatkan kepekaan, ketelitian, serta ketekunan mahasiswa terhadap perilaku yang diharapkan. Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat dijadikan pilihan adalah model pembelajaran di laboratorium selain model pembelajaran klasikal.

Pembelajaran laboratorium adalah pembelajaran yang menggunakan laboratorium sebagai sumber belajar. Pembelajaran di laboratorium secara umum bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dalam hal menerapkan teori yang ada, sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh dosen mata kuliah yang bersangkutan walaupun mahasiswa sebelum secara utuh menerapkannya pada dunia kerja nyata (Rahayuningsih & Dwiyanto, 2005). Pengalaman belajar di laboratorium diharapkan dapat menumbuhkan sikap, tingkah laku, pengetahuan, serta keterampilan dasar profesional pada mahasiswa. Metode pembelajaran di laboratorium yang aktif, kreatif serta berfikir kritis diperlukan untuk meningkatkan kompetensi *skill* mahasiswa. Salah satu metode pembelajaran di laboratorium adalah metode demonstrasi selain metode simulasi dan eksperimen.

Metode demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode mengajar lainnya. Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh mahasiswa secara nyata atau tiruannya (Sagala, 2011). Menurut Efendi (2008) Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menyajikan suatu prosedur atau tugas, cara menggunakan alat, dan cara berinteraksi dengan klien. Metode demonstrasi akan memberikan proses penerimaan mahasiswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Mahasiswa juga dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan dosen selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian penerapan metode demonstrasi menurut Ali (2009) “Metode Demonstrasi dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa” menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran klasikal bisa meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Nasar (2010) bahwa menggunakan metode eksperimen pada laboratorium lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan dibandingkan dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi yang diterapkan pada pembelajaran di laboratorium, dilakukan dengan cara mendemonstrasikan/memperagakan cara menggunakan alat/panthom.

Metode pembelajaran yang lain bisa digunakan pada saat proses pembelajaran untuk mengajarkan kecakapan berpikir kritis dan melakukan tindakan sesuai kasus-kasus yang diberikan pada mahasiswa. Model pembelajaran yang sesuai untuk itu adalah *Problem Based Learning (PBL)*. *Problem Based Learning (PBL)* adalah serangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada poses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah (Sanjaya, 2011). PBL memiliki ciri-ciri seperti (Tan, 2003; Wee & Kek, 2002, dalam Amir, 2010) pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah, biasanya masalah memiliki konteks dengan dunia nyata, mahasiswa secara berkelompok aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mempelajari dan mencari solusi dari masalah. Dosen lebih banyak memfasilitasi, daripada memberikan kuliah, dosen merancang sebuah skenario masalah, memberikan *clue* tentang sumber bacaan tambahan dan berbagai arahan dan saran yang diperlukan saat mahasiswa menjalankan proses.

Penelitian penerapan PBL oleh Mawarti (2008) “Penerapan metode pembelajaran PBL terhadap pencapaian kompetensi mata kuliah Kebutuhan Eliminasi Uri pada Mahasiswa di Prodi DIII Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Unipdu Jombang” menggunakan metode PBL dapat meningkatkan pencapaian kompetensi mahasiswa. Penelitian pelaksanaan PBL oleh Amarullah (2009) ”Studi atas pelaksanaan Metode PBL dan hubungannya dengan *soft skill* dan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia” terdapat hubungan positif yang signifikan antara metode PBL dengan peningkatan *soft skill* mahasiswa.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2011) pada 8 mahasiswa PSIK Universitas Diponegoro Semarang menyatakan bahwa metode PBL yang diberikan pada mahasiswa dapat mengasah kemampuan *knowledge* yang telah dimiliki dengan sesama teman. Metode PBL sangat cocok diaplikasikan untuk pendidikan keperawatan, karena lulusan perawat senantiasa dihadapkan pada pasien dengan berbagai macam kasus dan dituntut untuk mampu berpikir kritis dan sistematis untuk menganalisa sesuai penyakit yang diderita pasien dan untuk mempersiapkan lulusan perawat yang berkompeten serta siap dalam menghadapi era globalisasi yang diakui secara Nasional dan Internasional

Perguruan Tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang menjadi pusat kegiatan pembelajaran merupakan tumpuan dan harapan orangtua, keluarga, masyarakat, dan bangsa untuk kemajuan dalam berbagai bidang. Hal ini disebabkan karena lembaga pendidikan formal, khususnya Perguruan Tinggi, diharapkan mampu memberikan layanan pendidikan dan pengajaran yang bersifat pengetahuan, sikap mental yang sangat mendukung untuk menciptakan sumber daya manusia yang terampil dan profesional. Permasalahannya institusi pendidikan tinggi keperawatan mulai menjamur, menghasilkan lulusan yang banyak dan tidak sesuai dengan tenaga kesehatan yang dibutuhkan dilapangan, sementara itu kualitas pendidikan masih rendah. Institusi pendidikan tinggi keperawatan diharapkan mampu mengikuti perkembangan sekaligus memberikan landasan ilmu pengetahuan yang kokoh bagi mahasiswa sehingga dihasilkan lulusan yang bermutu.

Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) Universitas Jember, merupakan perguruan tinggi keperawatan negeri yang tidak bernaung di bawah naungan Fakultas Kedokteran, yang berdiri pada tahun 2005. PSIK sebagai Institusi pendidikan yang menghasilkan lulusan dengan kualifikasi perawat profesional yang siap bekerja di lingkungan Rumah Sakit (RS) atau di masyarakat, yang mempunyai visi menjadi lembaga pendidikan tinggi yang berkualitas, profesional, dan mampu bersaing baik secara nasional maupun global yang bercirikan keperawatan komunitas.

Proses pendidikan secara keseluruhan melalui kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, bahwa keberhasilan tujuan pembelajaran ditentukan oleh proses belajar mengajar selama mengikuti pendidikan. Metode pengajaran yang diterapkan di PSIK Universitas Jember adalah metode ceramah, diskusi, laboratorium, dan praktik belajar lapangan. Hambatan atau kekurangan pada pembelajaran di kelas terutama saat ceramah atau kuliah, kurang adanya peran aktif dari mahasiswa, proses komunikasi/penyampaian informasi lebih banyak satu arah dan kurang mendapatkan umpan balik dari mahasiswa, mahasiswa tidak termotivasi untuk mencari materi, dan mahasiswa hanya menerima materi dari dosen, mencatat, menghafal atau ingatan tanpa pemahaman. Penerapan metode pembelajaran pada saat di laboratorium menggunakan metode demonstrasi dan pada saat ujian praktik laboratorium menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di laboratorium PSIK Universitas Jember tanggal 9 April 2012 dan tanggal 12 April 2012 pada saat proses pembelajaran di laboratorium pada departemen Anak dan Maternitas berlangsung, didapatkan jumlah mahasiswa lebih banyak daripada dosen, dimana satu dosen mengajar kurang lebih 40 mahasiswa dalam waktu bersamaan. Perbandingan antara dosen dan mahasiswa yang ideal saat pembelajaran di laboratorium yaitu 1:14. Saat dosen melakukan pembelajaran dengan metode demonstrasi, mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (10-14 mahasiswa) didampingi oleh seorang dosen ataupun asisten dosen (Roestiyah, 2001).

Hambatan juga terjadi pada suasana belajar praktik yang tidak kondusif juga terjadi, misalnya mahasiswa yang tidak memperhatikan saat dosen mempraktikkan prasad tindakan keperawatan sebagai contoh dengan bermain *Hp* dan berbicara sendiri dengan teman yang lain, serta suasana ruangan yang panas dan gaduh karena jumlah mahasiswa yang lebih banyak, sehingga mahasiswa menjadi sulit berkonsentrasi, tidak efektifnya waktu karena waktu yang tersedia terbatas sehingga mahasiswa tidak bisa mencoba prasad tindakan keperawatan secara mandiri ataupun kelompok. Metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen masih ada yang kurang bervariasi karena hanya demonstrasi saja semestinya dosen mampu menggunakan metode pembelajaran yang lain pada saat pembelajaran di laboratorium seperti simulasi, *role play*, kerja kelompok, pembelajaran berdasarkan masalah ataupun metode pembelajaran yang lain dalam pembelajaran praktik di laboratorium.

Hasil *re* demonstrasi kegiatan belajar mahasiswa saat mengikuti pembelajaran praktik di laboratorium pada departemen anak tanggal 9 April 2012 dengan dosen Ns. Dini Kurniawati, materi praktikum irigasi mata dan telinga didapatkan hasil 22 (25%) mahasiswa kompetensi *skillnya* sangat baik, 22 (25%) mahasiswa kompetensi *skillnya* baik, 27 (30%) mahasiswa kompetensi *skillnya* cukup dan sisanya 18 (20%) mahasiswa kompetensi *skillnya* kurang dari jumlah 89 mahasiswa angkatan 2010.

Hasil *re* demonstrasi kegiatan belajar mahasiswa saat mengikuti pembelajaran praktik di laboratorium pada departemen anak tanggal 12 April 2012 dengan dosen Ns. Ratna, materi praktikum pemberian O₂ dan Nebulizer didapatkan hasil 14 (20%) mahasiswa kompetensi *skillnya* sangat baik, 20 (29%) mahasiswa kompetensi *skillnya* baik, 21 (31%) mahasiswa kompetensi *skillnya* cukup dan sisanya 14 (20%) mahasiswa kompetensi *skillnya* kurang dari jumlah 68 mahasiswa angkatan 2009. Padahal keberhasilan mahasiswa saat perkuliahan akan mempengaruhi tahap praktik klinik keprofesian, karena pada tahap profesi mahasiswa harus memahami materi–materi perkuliahan dan menerapkannya pada lahan klinik maupun di masyarakat.

Untuk menghasilkan seorang perawat profesional, harus melewati dua tahap pendidikan akademik dan tahap pendidikan profesi. Pada tahap akademik mahasiswa mendapatkan teori-teori dan konsep-konsep, sedangkan pada tahap profesi mahasiswa mengaplikasikan teori-teori dan konsep-konsep yang telah didapat selama tahap akademik di lahan praktik.

Praktik klinik diharapkan bukan hanya sekedar kesempatan untuk menerapkan teori yang dipelajari di kelas maupun di laboratorium ke dalam praktik profesional baik di RS dan di masyarakat. Melalui praktik klinik mahasiswa diharapkan lebih aktif dalam setiap tindakan sehingga menjadi orang yang cekatan dalam menggunakan teori tindakan. Kegiatan di lahan praktik memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk terampil dalam menerapkan teori pada praktik klinik dengan sikap dan keterampilan profesional yang ditumbuhkan dan dibina melalui pengalaman dalam pengambilan keputusan klinik.

Praktik keperawatan profesional di bidang pelayanan keperawatan mencakup banyak hal termasuk diantaranya pengambilan keputusan klinis yang mengintegrasikan teori, hukum, pengetahuan, prinsip dan pemakaian keterampilan khusus. Tidak kalah pentingnya adalah bagaimana perawat menerima klien sebagai makhluk hidup yang utuh, unik dan mandiri dengan hak-haknya yang tidak dapat dipisahkan. Selama praktik klinis, mahasiswa dapat bereksperimen dengan menggunakan konsep dan teori untuk praktik, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan bentuk perawatan baru.

Praktik klinik keperawatan diharapkan dapat menyiapkan mahasiswa untuk memperoleh pengalaman masa mendatang dan perspektif tentang asuhan keperawatan dan diharapkan mahasiswa memperoleh gambaran mengenai konsep yang diperoleh di bangku perkuliahan terhadap fenomena nyata yang ada di lahan praktik baik di Rumah Sakit (RS) ataupun di masyarakat.